

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun ditentukan oleh pendidikan. Kualitas yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan andalan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kualitas yang dimaksud disini adalah pribadi yang memiliki keserasian, keselarasan, dan kesemimbangan dalam aspek-aspeknya yaitu spiritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya. Dari hal ini jelas bahwa yang menjadi inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap individu.

Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar, dengan proses belajar mengajar yang menarik bisa membuat siswa lebih aktif sehingga tercapainya tujuan pengajaran dan pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Salah satu unsur yang tidak kalah penting dan menjadi keharusan adalah adanya pelaksanaan bimbingan konseling. Melalui kegiatan bimbingan konseling dapat membantu dan menunjang proses pendidikan, oleh karena itu di sekolah-sekolah sangat diperlukan tenaga guru pembimbing yang paham dan ahli dalam bidangnya sehingga bisa membantu siswa-siswa dalam menyelesaikan masalahnya dalam

menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan tugas masa depannya.

Guru pembimbing disekolah bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka untuk memiliki kesadaran diri mengenai apa yang ada pada dirinya, mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat membuat keputusan dengan tepat.

Penyelenggaraan bimbingan konseling disekolah merupakan bagian integral dari upaya yang berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan melalui beberapa pelayanan bagi peserta didik/siswa untuk pengembangan potensi mereka secara optimal.<sup>1</sup> Saat ini kehadiran bimbingan konseling di lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan BK di sekolah, mulai dari Undang-Undang pemerintah, surat keputusan Menteri hingga Peraturan Pemerintah, yaitu mendasari dan terkait langsung dengan legalitas BK disekolah.

Undang-undang RI NO 23 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kpendidikan yang berkualitas sebagai guru, Dosen, Konselor, Pamong Belajar, Widyaiswara, Tutor, Instruktur, Faslitas, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Suhertina, (2008), *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru : Suska Press, h.47.

Undang-undang tersebut mempertegas konselor sebagai guru pembimbing. Sedangkan dalam permendiknas NO. 22 tahun 2006 tentang standar isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan dasar hukum dalam pemberian pelayanan konseling terhadap peserta didik/siswa, yang isinya: “pelayanan konseling : a) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. b) masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir. c) difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor. Mengenai tugas pokok berdasarkan surat keputusan bersama pendidikan nasional dan kepala anggaran keuangan Negara no 03/V/PB/2010 tentang pelaksanaan tunggal jabatan guru“artinya melaksanakan kegiatan pengembangan diri, Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Peranan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral di dalam suatu proses pendidikan di sekolah. Permasalahan yang dialami siswa sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Siswa dalam belajar mengalami perbedaan baik dalam kecepatan belajar maupun keberhasilan yang dicapai siswa tersebut. Dengan keberagaman yang terjadi, terkadang menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik.

Dalam perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa, tentunya hambatan-hambatan dalam belajar juga beragam. Seperti sikap belajar siswa yang salah, kurangnya motivasi, gangguan emosional, beban belajar dan berbagai kenakalan yang sering dilakukan oleh berbagai siswa dilingkungan sekolah. Pada saat sekarang ini di kalangan para remaja sangat banyak pengaruh buruk. Seperti, kebiasaan atau perilaku siswa yang merokok di sekolah.

Rokok bukanlah benda asing lagi, bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa. Bagi sebagian orang, rokok menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa di tinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa alasan yang jelas seseorang akan merokok, baik setelah makan, setelah minum teh atau kopi, bahkan sambil bekerja. Rokok sudah menjadi budaya manusia dan di kalangan para remaja budaya merokok sudah mulai mengkhawatirkan karena kalangan para remaja menganggap rokok merupakan sebuah trend didalam pergaulan, bahkan di saat kegiatan proses belajar berlangsung siswa tetap berfikir untuk tetap merokok dilingkungan sekolah.

Sebagian perokok mulai merokok di saat usia remaja bahkan anak-anak sudah mulai mencoba-coba untuk merokok. Selain merusak kesehatan, perilaku merokok juga digolongkan sebagai bentuk dari kenakalan remaja.<sup>2</sup> Karena perilaku tersebut adalah perilaku yang melanggar peraturan yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>2</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Merokok selain berdampak buruk bagi siswa dalam kegiatan belajar disekolah merokok juga berdampak buruk bagi kesehatan perokok. Rokok sendiri sudah menjadi salah satu masalah yang sering di temui di kalangan para remaja (ABG), bahkan merokok sudah dimulai pada siswa duduk di bangku SD. Jumlah perokok remaja sendiri sudah sangat memprihatinkan mengingat merokok diusia remaja sangat berbahaya bagi kesehatan dan di bidang pendidikan karena dapat menghambat kegiatan belajar siswa disekolah. Agar dapat mengatasi hambatan-hambatan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut, tentunya diperlukan suatu kegiatan pelaksanaan konseling yang dapat membantu siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberikan bimbingan kepada individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Bimbingan sendiri mempunyai pengertian bantuan yang diberikan oleh seorang (guru/konselor) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.<sup>3</sup> Sedangkan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan hidupnya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaannya.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara

---

<sup>3</sup> Sutirna, (2013) *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non formal dan Informal*, Yogyakarta:CV.Andi Offset. h 13

<sup>4</sup> *Ibid*

optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial dan karir, melalui berbagai kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan seseorang ahli yang telah mendapat latihan khusus, dengan tujuan individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Guru pembimbing sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan salah satunya adalah kebiasaan siswa merokok disekolah dan ini membuat guru pembimbing harus menguras tenaga dan berperan aktif dalam mengatasi masalah siswa tersebut. Guru pembimbing diharuskan untuk melaksanakan tugasnya melalui salah satu layanan yang terdapat bimbingan konseling, yaitu layanan konseling individual.

Layanan konseling individual dianggap sebagai "jantung hatinya" pelayanan konseling. Konseling individual diartikan konseling yang diadakan oleh guru pembimbing terhadap klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Materi yang diangkat melalui layanan konseling ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilakukan untuk segenap masalah siswa secara perorangan (dalam segenap bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Prayitno, (2008) *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press. 11.

<sup>6</sup> Prayitno, (2004), *Pelayanan Konseling Perorangan Padang* : FKIP UNP, h. 1.

Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru pembimbing disekolah dapat mengatasi kebiasaan (prilaku) siswa merokok disekolah. Semakin aktif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan menjadi salah satu faktor pembuka pikiran siswa akan dampak dari merokok itu sendiri. Namun berdasarkan studi yang dilakukan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Makin banyak jumlah perilaku siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
- b. Masih ada siswa yang merokok di saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Masih ada siswa yang tidak konsen belajar dan keluar untuk merokok.
- d. Siswa menganggap rokok sebagai trend dalam pergaulan.
- e. Siswa belum begitu memahami dampak buruk dari kebiasaan (perilaku) merokok.
- f. Rokok dijadikan sebagai trend dalam pergaulan

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kebiasaan Siswa Merokok di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang peranan dalam suatu layanan. Pelaksanaan adalah suatu

kelompok yang mencanangkan secara eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.<sup>7</sup>

2. Layanan Konseling individual adalah dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.<sup>8</sup>
3. Guru pembimbing adalah: seorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling.
4. Pengertian perilaku merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap tembakau baik menggunakan pipa maupun rokok, kemudian mengeluarkan asap yang dapat terhisap oleh orang lain disekitarnya.
5. Siswa adalah: bagian generasi muda sebagai makhluk Allah SWT yang perlu ditumbuh kembangkan agar enjadi manusia yang mandiri, karena siswa mempunyai potensi yang dapat dikembangkan yang berhak menerima pengajaran, pelatihan, dan layanan bimbingan konseling.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat sejumlah masalah berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kebiasaan (prilaku) siswa Merokok di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Andi Mappiare A.T, (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 8.

<sup>8</sup> Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.288.



- a. Merokok disekolah menimbulkan efek negatif pada diri siswa
- b. Merokok menimbulkan ketidakseriusan siswa dalam belajar
- c. Merokok menimbulkan kecanduan terhadap siswa.
- d. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok disekolah
- e. Merokok berdampak buruk bagi kesehatan
- f. Merokok di anggap sebuah Trend di dalam pergaulan

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang ada pada Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Kebiasaan (Prilaku) siswa merokok Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan layanan Konseling individual dalam mengatasi kebiasaan siswa merokok di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana perilaku merokok siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi (perilaku) siswa merokok melalui layanan konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Prilaku merokok siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, sebagai informasi untuk mengetahui betapa buruknya dampak kebiasaan (perilaku) merokok dilingkungan sekolah dan mengurangi kebiasaan (perilaku) siswa merokok di sekolah.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling.
- c. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi perkembangan khususnya bagi jurusan kependidikan islam.
- d. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan dan konseling yang peneliti tekuni.